

Journal of Scientific Interdisciplinary

Manajemen Pendidikan dan Pelatihan Sekolah Pra Nikah Berbasis Digital di Masjid Nurul 'Ashri Sleman Yogyakarta

Muhammad¹, Fatah Syukur², Mustopa³

Magister Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Walisongo^{1,2,3}, Semarang, Indoensia

mohabanjar@gmail.com¹, fsyukur@walisongo.ac.id², mustopa@walisongo.ac.id³

Informasi Artikel Abstract

Vol: 1 No : 2 2024
Halaman : 7-18

This study aims to describe the management of education and training, implications, as well as supporting factors and obstacles of Pre-Marital School at Nurul 'Ashri Mosque in Sleman Yogyakarta. This research uses qualitative methodology and collects data through observation, documentation, and interviews. The data obtained are analyzed through stages of data selection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. This study finds that (1) The management of pre-marital school training based on digital is initiated by identifying training needs analysis, setting training goals and curriculum. Planning starts with initial coordination of the management team by assigning tasks to each division, determining materials and instructors, planning the implementation schedule, and preparing promotions on social media. The implementation stage begins with promotions on social media and participant registration processes. Next is the learning process using lecture methods and digital media such as Zoom and Youtube. Evaluation is carried out by asking participants to fill out a satisfaction survey link and assignments such as material summaries and quizzes on Instagram. (2) Implications of this pre-marital school training management have influenced participants in improving knowledge, skills, and attitudes in various areas such as religion, physical and mental health, financial management, and effective communication techniques. (3) The supporting factors of this pre-marital school training include wide and easy access, support from mosque caretakers, the use of modern technology, diverse materials, and competent instructors in their respective fields. The obstacles faced include limited internet access, power network disruptions, lack of interaction time for Q&A, the absence of Pre-Test and Post-Test during SPN training, and post-marriage participant alumni evaluation.

Keywords:
Management
Pre-Marital School
Digital-Based

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan manajemen pendidikan dan pelatihan, dampak, faktor pendukung, dan hambatan dari Sekolah Pra Nikah di Masjid Nurul 'Ashri Sleman, Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif dengan mengumpulkan data melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara. Data yang diperoleh dianalisis melalui tahapan seleksi data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa:(1) Manajemen pelatihan sekolah pra nikah berbasis digital dimulai dengan identifikasi kebutuhan dan tujuan pelatihan serta menetapkan kurikulum. Perencanaan dilakukan melalui koordinasi awal tim pengelola dengan pembagian tugas untuk setiap divisi, menentukan materi dan narasumber, menjadwalkan pelaksanaan, serta menyiapkan promosi di media sosial. Pelaksanaan dimulai dengan promosi di media sosial dan pendaftaran peserta, diikuti oleh proses pembelajaran dengan metode ceramah dan media digital seperti Zoom dan YouTube. Evaluasi dilakukan dengan meminta peserta mengisi survei kepuasan dan menyelesaikan tugas berupa rangkuman materi dan kuis di Instagram.(2) Dampak dari manajemen pelatihan ini terlihat dalam peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta di berbagai aspek seperti agama, kesehatan fisik dan mental, pengelolaan keuangan, dan teknik komunikasi yang efektif.(3) Faktor pendukung pelatihan sekolah pra nikah meliputi akses yang luas dan mudah, dukungan dari pengurus masjid, penggunaan teknologi modern, beragam materi, dan narasumber yang ahli di bidangnya masing-masing. Kendala yang dihadapi antara lain keterbatasan akses internet, gangguan listrik, kurangnya waktu untuk interaksi tanya jawab, ketiadaan tes awal dan tes akhir dalam pelatihan, serta belum adanya evaluasi peserta setelah menikah.

Kata Kunci: Manajemen, Sekolah Pra Nikah, Berbasis Digital

PENDAHULUAN

Angka perceraian di Indonesia saat ini terus mengalami peningkatan khususnya pada pasangan yang menikah muda. Perceraian yang terjadi sebagian besar disebabkan oleh masih minimnya pengetahuan dan persiapan yang mereka miliki hingga berakibat kepada ketidakmatangan secara agama, emosional, kesehatan reproduksi, dan juga finansial.

Ketidaksiapan dalam menikah dapat berdampak kepada pertengkaran, kekerasan dalam rumah tangga (KDRT), bahkan hingga kasus pembunuhan seperti yang baru saja kemarin dilakukan oleh seorang ayah yang membunuh empat orang anaknya setelah sebelumnya melakukan KDRT terhadap isterinya. Maka bagi setiap laki-laki dan perempuan yang telah memasuki usia nikah hendaknya perlu mempersiapkan diri tentang ilmu pendidikan berkeluarga dari aspek agama, kesehatan fisik, psikis, dan juga finansial agar setelah menikah telah matang dalam menghadapi berbagai macam masalah yang muncul.

Badan Pusat Statistik (BPS) telah merilis terkait angka perceraian yang terjadi di Indonesia dimana pada tahun 2022 terdapat 516.344 kasus perceraian. Angka ini kembali bertambah hingga 15,3 % dibandingkan dengan tahun 2021 yang masih mencapai 447.743 kasus perceraian. Tingginya angka perceraian yang terus mengalami kenaikan ini merupakan permasalahan krusial yang harus mendapatkan perhatian secara khusus dan serius. Selain perceraian, kasus KDRT (kekerasan dalam rumah tangga) juga tidak kalah mengiringi berita ketidakharmonisan rumah tangga. Hal ini bisa berupa terjadinya penganiayaan fisik dan psikis kepada perempuan, penelantaran anak isteri bahkan hingga kasus membunuh anak sendiri.

Proses pembangunan keluarga pada dasarnya merupakan pembangunan bagi masyarakat, bangsa, dan negara. Hal ini disebabkan oleh peran penting keluarga sebagai unit terkecil dalam struktur masyarakat, bangsa, dan negara. Oleh karena itu, tidak berlebihan jika dikatakan bahwa kestabilan dan ketentraman masyarakat, bangsa, dan negara dimulai dari kestabilan dan ketentraman dalam keluarga. Dari sini dapat dipahami bahwa kondisi keluarga yang harmonis merupakan landasan yang kuat untuk menciptakan masyarakat, bangsa, dan negara yang bahagia.

Keluarga yang harmonis dan *sakinah* merupakan cikal bakal terciptanya sebuah masyarakat yang kokoh dan juga tangguh dalam membangun sebuah negara. Untuk mempersiapkan keluarga yang ideal dan kokoh tersebut dibutuhkan sebuah pengetahuan, proses dan langkah-langkah yang harus diaplikasikan dalam kehidupan rumah tangga. Karena dengan persiapan yang matang maka kehidupan rumah tangga akan lebih terarah dan harmonis.

Ketika seorang pria dan wanita memiliki keinginan dan berkomitmen untuk hidup bersama dalam sebuah ikatan pernikahan, mereka harus memasang niat terlebih dahulu bahwa pernikahan yang dijalani adalah dalam rangka melaksanakan perintah Allah atau ibadah, serta untuk mewujudkan kehidupan yang *sakinah*, *mawaddah*, dan *rahmah*. Pondasi inilah yang harus dimiliki oleh setiap calon pengantin agar terwujud keluarga yang *sakinah* dalam sebuah pernikahan.

Kehidupan dalam pernikahan selalu mengalami perubahan dan tantangan, yang disebut sebagai dinamika pernikahan. Masalah dalam rumah tangga seringkali terjadi karena ada ketidaksamaan pendapat antara suami dan isteri hingga berakibat kepada konflik, pertengkaran di antara keduanya. Banyak faktor yang mempengaruhi dinamika pernikahan ini, beberapa pernikahan menjadi tidak harmonis karena kurangnya kesiapan suami dan istri dalam memahami peran masing-masing dalam menjalani rumah tangga.

Sebelum memasuki dunia perkawinan seyogyanya bagi setiap pasangan terlebih dahulu telah memiliki beberapa pengetahuan dasar tentang kehidupan rumah tangga. Hal ini bertujuan agar setiap pasangan telah memiliki persiapan yang matang dalam menghadapi berbagai tantangan dan problematika yang terjadi ketika menjalani kehidupan rumah tangga. Karena tujuan pernikahan sejatinya tidak hanya sekedar untuk menyalurkan kebutuhan biologis semata.

Pasal 4 ayat (1) Peraturan Dirjen Masyarakat Islam Tahun 2011 tentang Kursus Pra Nikah telah menetapkan bahwa penyelenggara kursus pra nikah dapat dilakukan oleh Badan Penasihat, Pembinaan, dan Pelestarian Perkawinan (BP4) atau lembaga lain yang telah diakreditasi oleh Kementerian Agama. Dengan ketentuan ini, lembaga non-pemerintah dapat mengadakan kursus pra nikah asalkan telah memenuhi persyaratan yang ditetapkan oleh Pemerintah. Meskipun penyelenggaraannya dilakukan oleh badan atau lembaga swasta, Kementerian Agama bertindak sebagai regulator, pembina, dan pengawas. Inilah yang kemudian akhirnya menjadi salah satu latar belakang bermunculannya lembaga pendidikan pra nikah atau konselor keluarga yang ingin turut membantu dalam menyelenggarakan pendidikan atau kursus pra nikah.

Pedoman ini memberikan kesempatan luas kepada masyarakat untuk turut berpartisipasi dalam pembinaan dan pembangunan keluarga serta bertujuan untuk mengurangi angka perceraian dan kekerasan dalam keluarga. Melalui pedoman ini, Kementerian Agama bertindak sebagai regulator dan pengawas, memiliki tanggung jawab memberikan bimbingan dan pembinaan kepada badan/lembaga penyelenggara. Tujuannya adalah agar pembekalan yang diberikan dapat terarah, tepat sasaran, dan berhasil sesuai dengan harapan.

Dengan penerapan pedoman ini, tanggung jawab pembinaan dan pengembangan keluarga tidak hanya terpusat pada pemerintah. Sebaliknya, hal ini menjadi tanggung jawab bersama masyarakat. Kolaborasi antara pemerintah dan masyarakat diharapkan dapat meningkatkan kualitas keluarga dengan tujuan mengurangi angka perceraian dan kekerasan dalam rumah tangga, masalah yang selama ini menjadi perhatian serius dalam masyarakat.

Terkait dengan pendidikan keluarga Khoiruddin Nasution dalam jurnalnya "*Arah Pembangunan Hukum Keluarga Islam Indonesia: Pendekatan Integratif dan Interkonektif dalam Membangun Keluarga Sakinah*," memberikan sebuah gagasan tentang perlunya menyelenggarakan kursus pra-nikah dengan materi yang lebih komprehensif dari materi yang selama bersifat normatif di bidang pendidikan keluarga.

Adapun materi pendidikan keluarga yang ditawarkan di antaranya adalah ilmu seksualitas dan topik terkait lainnya seperti reproduksi dan kesehatan reproduksi. Selain itu, kursus pra nikah juga harus mencakup aspek-aspek penting lainnya seperti ilmu kesehatan dan gizi keluarga, strategi membangun komunikasi efektif dalam keluarga, pendidikan keluarga, filsafat keluarga, filsafat modern, dan ilmu perencanaan keluarga termasuk pertimbangan jumlah anak dan tempat tinggal.

Menurut Khoiruddin kursus pra nikah juga harus mencakup aspek psikologis, termasuk ilmu jiwa untuk mengatasi tantangan sejak masa kehamilan hingga usia dewasa. Selain itu, pasangan juga perlu memahami bagaimana mengatasi masalah tekanan sebaya, memahami peran orang tua dalam kehidupan rumah tangga, serta teknik pengambilan keputusan yang bijaksana (*decision making*). Hal lain yang penting adalah keterampilan mengelola kebutuhan pokok, mengatur pekerjaan di rumah, membuat anggaran dan merencanakan belanja rumah tangga (*budgeting*).

Tidak kalah pentingnya, setiap pasangan juga harus memiliki pemahaman mendalam mengenai peran keluarga dalam masyarakat dan negara. Selain itu, pengetahuan mengenai peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan hak-hak keluarga dan anggotanya juga sangat penting untuk memastikan perlindungan terhadap hak-hak tersebut dan mencegah diskriminasi. Oleh karena itu, kursus pra nikah dengan materi yang komprehensif merupakan langkah awal yang esensial dalam membangun keluarga yang kokoh harmonis, dan *sakinah*.

Dewasa ini, selain sebagai tempat untuk melaksanakan ibadah, masjid juga berfungsi sebagai sarana untuk membangun dan mendukung perkembangan sosial masyarakat secara menyeluruh dan komprehensif. Peran masjid dalam meningkatkan kualitas hidup diharapkan menjadi basis untuk pembangunan dan pemberdayaan di bidang pendidikan dan perekonomian.

Dalam rangka mewujudkan masjid berbasis pemberdayaan masyarakat diperlukan pengelolaan secara profesional dan efektif sehingga visi dan misi yang dimiliki sebuah lembaga masjid bisa dirasakan hadir dalam membantu memecahkan permasalahan masyarakat khususnya warga sekitar masjid. Dengan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, kontrol, dan evaluasi yang terukur dan terarah maka program-program yang dicanangkan akan lebih mudah dicapai.

Pendidikan dan pelatihan pra nikah yang diselenggarakan oleh masjid Nurul Ashri Yogyakarta merupakan salah satu bagian dari program bidang pendidikan badan otonom Baitul Maal Nurul 'Ashri yang fokus dalam memberikan edukasi bagi masyarakat khususnya pemuda dan pemudi usia siap nikah yang ingin menambah pengetahuan mereka sebelum memasuki dunia pernikahan. Program ini bernama SPN (Sekolah Pra Nikah) Nurul Ashri. Kegiatannya telah berjalan sejak tahun 2021 dan hingga saat Juni 2024 telah mengadakan sekolah pra nikah hingga batch kesebelas.

Yang menjadi daya tarik dari Sekolah Pra nikah Nurul Ashri ini pembelajarannya tidak dilaksanakan secara offline namun dilaksanakan secara online melalui media Youtube dan juga Zoom Meeting. Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan sekolah pra nikah ini pun lebih dari 1000 orang. Penelitian ini akan mengidentifikasi dan menganalisis bagaimana proses manajemen pendidikan dan pelatihan sekolah pra nikah berbasis digital yang dilaksanakan di Masjid Nurul 'Ashri Sleman Yogyakarta. Selain itu juga akan menggali bagaimana implikasinya dari sisi manajemen dan pengaruhnya terhadap peserta serta faktor daya dukung dan kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan diklat SPN Nurul 'Ashri. Melalui analisis ini diharapkan akan ditemukan wawasan yang baru tentang bagaimana sebuah diklat berbasis digital dapat diterapkan secara efektif untuk turut serta mendukung pemerintah memberikan edukasi persiapan nikah, sehingga nantinya dapat diterapkan pada beberapa masjid atau lembaga lainnya untuk mendukung terciptanya ketahanan keluarga *sakinah* dan mengurangi perselisihan bahkan kasus perceraian yang kini masih sangat tinggi terjadi di masyarakat.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis manajemen pendidikan dan pelatihan, implikasi, serta daya dukung dan kendala sekolah pra nikah berbasis digital di Masjid Nurul 'Ashri Sleman Yogyakarta. Data dikumpulkan melalui observasi *participatory research*, studi dokumentasi, dan wawancara terstruktur. Sumber data terdiri dari data primer yang diperoleh langsung dari kegiatan diklat sekolah pra nikah dan data sekunder yang mencakup dokumen-dokumen terkait program diklat SPN tersebut. Prosedur pengumpulan data melibatkan pengamatan langsung terhadap aktivitas program, wawancara dengan ketua takmir, pengurus baitul maal, kordinator program diklat SPN Nurul 'Ashri, peserta dan pemateri diklat, serta analisis dokumen pada akun media sosial SPN Nurul 'Ashri dan dokumen lainnya seperti artikel, jurnal, dan karya ilmiah yang terkait dan berhubungan dengan penelitian ini. Teknik analisis data mengikuti model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data dalam bentuk narasi dan visualisasi, serta penarikan kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Triangulasi data berupa sumber dan teknik diterapkan untuk meningkatkan keabsahan dan reliabilitas temuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan penelitian ini terbagi menjadi tiga bagian, yang pertama terkait manajemen diklat sekolah pra nikah berbasis digital di Masjid Nurul 'Ashri Sleman Yogyakarta meliputi proses identifikasi, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Yang kedua berupa implikasi terhadap peserta, dan yang ketiga berupa faktor pendukung dan kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan diklat SPN Nurul 'Ashri

Identifikasi

(1) Analisis Kebutuhan;

Proses manajemen dalam diklat sekolah pra nikah dimulai dari *Training Need Analysis* kemudian diikuti perencanaan untuk merancang kurikulum pembelajaran dan menetapkan sumber daya yang bertugas seperti pembagian tugas panitia dan pemateri. Sejak awal diadakannya diklat SPN Nurul 'Ashri, tim manajemen bersama bidang pendidikan Baitul Maal melakukan riset dengan melihat angka statistik tingkat perceraian yang tinggi dan masa usia perkawinan yang hanya bertahan di bawah 5 tahun.

Dari kasus perceraian yang tinggi ini kemudian diidentifikasi bahwa masih banyak pasangan yang belum memiliki dasar yang kuat dalam pernikahan.

Di antara faktor yang menjadi penyebab utama perceraian adalah karena kurangnya kemampuan komunikasi efektif, ketidakmampuan mengelola konflik, dan masalah pengelolaan keuangan. Kasus KDRT yang marak terjadi dengan berbagai bentuk kekerasan baik fisik, emosional, maupun psikologis juga turut menjadi faktor pendukung perlunya diadakan diklat sekolah pra nikah. Selain itu juga karena faktor kurangnya pengetahuan tentang hak dan kewajiban dalam pernikahan, serta kurangnya keterampilan menangani stres dan konflik rumah tangga pada akhirnya berkontribusi pada penyebab tingginya angka KDRT. Dari sini kemudian diidentifikasi kebutuhan calon pasangan suami istri terkait pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk membangun keluarga sakinah.

2) Penetapan Kebutuhan Kurikulum

Kurikulum yang disajikan dalam diklat SPN Nurul 'Ashri ini secara menyeluruh mencakup berbagai dimensi kehidupan pernikahan mulai dari pilar rumah tangga secara agama, kemudian aspek psikologis dan emosional hingga aspek praktis seperti manajemen keuangan dan kesehatan reproduksi. Sebelum penyusunan kurikulum, dilakukan analisis kebutuhan peserta untuk memastikan materi yang disampaikan relevan dan sesuai dengan situasi dan tantangan yang mereka hadapi. Pendekatan ini memastikan bahwa setiap materi dan sesi pelatihan memiliki tujuan yang jelas dan terukur, serta mampu memberikan pengetahuan dan keterampilan yang aplikatif bagi peserta dalam kehidupan pernikahan.

Dari sini dapat dilihat materi diklat sekolah pranikah Nurul Ashri menunjukkan komitmen tim manajemen dalam memberikan pendidikan dan pelatihan yang relevan bagi calon peserta, yang akan sangat membantu dalam memulai perjalanan pernikahan dengan landasan yang kuat dan pemahaman yang mendalam akan tanggung jawab dan komitmen yang terlibat dalam ikatan perkawinan.

3) Tujuan diadakan diklat SPN Nurul 'Ashri

Tujuan dari diselenggarakannya diklat Sekolah Pra Nikah Nurul 'Ashri adalah untuk mempersiapkan calon pasangan suami-istri dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk membangun dan mempertahankan kehidupan pernikahan yang sakinah, harmonis, sehat, dan bahagia. Selain itu juga untuk membantu pasangan memahami dan mengatasi berbagai tantangan yang mungkin timbul dalam pernikahan, sehingga mereka dapat menjalani kehidupan keluarga yang sejahtera dengan memahami berbagai materi seperti dasar agama dalam berumah tangga, komunikasi efektif, kemampuan mengelola keuangan, menjaga kesehatan mental, merencanakan kehamilan sehat, dan manajemen konflik rumah tangga.

Perencanaan

1) Rapat Kordinasi Awal

Tim pengelola diklat SPN Nurul 'Ashri melaksanakan rapat kordinasi awal untuk membahas hal-hal yang perlu ditetapkan dalam mempersiapkan dalam setiap batch/angkatan diklat SPN Nurul 'Ashri. Rapat hanya dilakukan satu kali selanjutnya kordinasi melalui WAG (*Whatsapp Group*).

2) Penentuan Tugas Pengelola Diklat SPN Nurul 'Ashri

Dengan penentuan tugas masing-masing dari setiap divisi maka setiap orang akan dapat bertugas sesuai dengan SOP dan kompetensi yang dimiliki oleh anggota tim sehingga muncul sebuah sinergitas yang akan mewujudkan hasil yang diinginkan.

3) Pemateri/Trainer

Tim manajemen diklat Nurul 'Ashri memilih dan menentukan pemateri atau instruktur sesuai dengan keahlian dan kompetensi yang sesuai dengan tema materi yang akan disampaikan. Hal ini bisa dilihat dari gelar-gelar dan sertifikasi yang dicantumkan pada nama-nama pemateri. Selain itu bisa dilacak pada akun media sosial para pemateri yang memang fokus memberikan edukasi pada bidang mereka masing-masing.

Pemilihan dan penetapan pemateri ini selaras dengan pandangan Jemen Musfah yang menyatakan bahwa instruktur yang kompeten adalah instruktur yang mampu menjalankan proses mengajar dengan baik tanpa kekakuan, mampu mengarahkan peserta didik dalam berperilaku. Pengetahuan dan keterampilan seorang instruktur semestinya berkembang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta masyarakat.

4) Tim Manajemen dan Infrastruktur

Tim manajemen diklat SPN Nurul 'Ashri dan Baitul Maal Nurul 'Ashri memberdayakan berbagai sumber daya dan infrastruktur untuk memastikan program berjalan lancar dan efektif. Berikut adalah komponen yang mendukung berjalannya program diklat ini, sebagaimana yang bisa dilihat pada struktur tim pengelola diklat SPN Nurul 'Ashri:

a) Sumber Daya Manusia:

Untuk mendukung jalannya diklat SPN Nurul Ashri maka tentu diperlukan kolaborasi dan sinergitas pada bidang masing-masing seperti ahli desain konten yang merancang konten diklat yang menarik. Selain itu juga perlu seorang advertiser bidang marketing yang mengatur promosi melalui media sosial seperti di Instagram dan Facebook. Terakhir peran seorang admin layanan tim yang siap membantu peserta dengan masalah teknis ataupun pertanyaan terkait program. Tidak ketinggalan tim yang bertugas di hari pelaksanaan di studio live seperti host/MC, operator, dan notula.

b) Infrastruktur

Jaringan listrik:

Kestabilan jaringan listrik sangat berpengaruh dalam pelaksanaan diklat SPN.

Perangkat lunak:

Tools seperti Zoom Meeting dan Youtube untuk sesi tatap muka virtual.

Perangkat Multimedia:

Kamera, mikrofon, dan peralatan perekaman lainnya untuk membuat konten video berkualitas tinggi.

Internet Berkecepatan Tinggi:

Koneksi internet yang cepat dan stabil untuk memastikan akses tanpa gangguan ke materi pembelajaran.

5) Jadwal Pelaksanaan

Jadwal pelaksanaan diklat dilakukan setiap 2 atau 3 bulan sekali sehingga dalam satu tahun dilaksanakan sebanyak 5/6 kali. Adapun waktunya dilaksanakan di malam hari dan sesekali di sore hari menyesuaikan waktu yang lebih senggang bagi pemateri. Waktu durasi pembelajaran setiap materi adalah kurang lebih 2 jam sehingga jika dikalikan dengan total lima atau enam materi ada sekitar sepuluh hingga dua belas jam pelajaran dalam setiap pelaksanaan diklat SPN Nurul 'Ashri.

6) Penganggaran/Biaya Pendaftaran

Untuk mengikuti diklat SPN Nurul 'Ashri ini tidak ditentukan tarif tertentu namun menggunakan model infaq terbaik dengan memberikan pilihan alternatif nominal yang dapat dipilih calon peserta. Metode pembayaran pendaftaran diklat sekolah pranikah seperti ini menawarkan banyak keuntungan, terutama dalam meningkatkan aksesibilitas dan fleksibilitas bagi peserta. Meskipun juga terdapat tantangan dalam manajemen dana berupa ketidakpastian pendapatan, model ini memungkinkan peserta dari berbagai latar belakang ekonomi untuk ikut serta, tanpa dibatasi oleh biaya tetap yang mungkin memberatkan. Setelah dijalankan sistem metode seperti ini perolehan infaq yang didapat mengalami surplus dari keperluan operasional yang dibutuhkan dalam menunjang dalam berbagai kegiatan baitul maal masjid Nurul 'Ashri.

Pelaksanaan

1) Promosi dan Pendaftaran

Promosi yang dilaksanakan oleh tim marketing diklat SPN Nurul 'Ashri sangat efektif karena dapat menjangkau peserta dari berbagai daerah di Indonesia. Dari jumlah peserta yang mendaftar hingga ribuan orang menunjukkan diklat SPN Nurul 'Ashri dapat lebih banyak memberikan kontribusi terhadap masyarakat Indonesia khususnya para pemuda yang telah memasuki usia siap nikah meskipun belum mendaftar menjadi calon pengantin. Hal ini berbeda dengan Bimwin (bimbingan perkawinan) atau Kursus Pra Nikah yang diadakan oleh Pemerintah yang dalam hal ini dilaksanakan oleh KUA yang hanya memberikan Bimwin hanya bagi calon pasangan yang telah mendaftar untuk melaksanakan pernikahan.

Dari sisi pendaftaran peserta juga sangat efektif dan efisien karena tidak menentukan tarif, namun berusaha mengemasnya dengan konsep infaq terbaik dengan beberapa pilihan nominal sedekah dari 30 sampai 200 ribu yang dapat dipilih pendaftar. Hal ini tentu meringankan bagi siapa saja untuk mendaftar diklat SPN Nurul 'Ashri dan secara tidak langsung membuat peserta lebih ikhlas dalam memberikan infaqnya.

2) Metode Diklat

Metode yang digunakan pada pembelajaran diklat sekolah pranikah Nurul 'Ashri ini adalah dengan memadukan metode ceramah dan diskusi interaktif antara peserta dan pemateri secara online. Kedua metode ini saling melengkapi dan dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran, memberikan pemahaman yang mendalam, serta meningkatkan keterlibatan peserta.

Metode ini relevan dengan konsep yang dipaparkan oleh Tia Belawati tentang pembelajaran sinkronus, yang merupakan metode pembelajaran online yang didesain dengan pola interaksi secara *real time* dimana pengajar dan peserta hadir secara bersamaan. Sebaliknya pembelajaran asinkronus adalah proses pembelajaran dimana pengajar dan peserta tidak hadir dalam waktu bersamaan.

Hal ini dapat disimpulkan dari observasi pada saat proses kegiatan pembelajaran diklat SPN Nurul 'Ashri berlangsung dimana pemateri dan peserta hadir bersama pada saat pelaksanaan program. Selain itu juga terdapat sesi tanya jawab yang memberikan ruang untuk berinteraksi dan mendiskusikan hal-hal yang masih belum dipahami, Waktu yang diberikan hanya sekitar 30-40 menit sehingga terasa kurang efektif karena tidak bisa menampung semua pertanyaan dari peserta.

Dari gambaran proses pembelajaran di atas maka dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran diklat di SPN Nurul 'Ashri menggunakan metode integrasi antara sinkronus dan asinkronus karena selain bertemu secara *real time* peserta juga dapat belajar mandiri dengan fasilitas link rekaman YouTube dan notulensi kumpulan materi Pdf.

3) Media Promosi dan Pembelajaran Digital

Pada era digital seperti saat ini, penggunaan teknologi untuk pelatihan dan pendidikan telah menjadi hal yang sangat umum. Adapun media yang digunakan pada promosi dan pembelajaran diklat SPN Nurul Ashri adalah berupa media Instagram, Facebook, Zoom Meeting, YouTube.

Dengan metode dan media yang digunakan oleh tim manajemen diklat SPN Nurul 'Ashri maka jangkauan promosi menjadi lebih luas dalam menjaring peserta.

Begitu pula halnya dengan proses pembelajaran online yang lebih dinamis membantu peserta dan pemateri menghadirkan interaktif berupa dialog dan tanya jawab sehingga dapat mengaplikasikan pembelajaran sinkronus yang menjadikan pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien. Dapat disimpulkan bahwa strategi promosi dan model pembelajaran dengan sistem online ini lebih efektif dan efisien baik dalam hal menjangkau peserta yang lebih banyak dan juga memberikan kemudahan peserta dan pemateri yang tinggal jauh dari kota Jogjakarta.

Evaluasi

Untuk memastikan proses pelaksanaan telah berjalan sesuai dengan perencanaan dan tujuan diadakannya diklat SPN Nurul 'Ashri, maka tim pengelola melaksanakan evaluasi untuk mengetahui reaksi peserta dan pemahaman peserta tentang pembelajaran.

Adapun proses evaluasi yang dilakukan oleh tim pengelola diklat SPN Nurul 'Ashri adalah:

1) Reaksi Peserta

Untuk mengetahui reaksi peserta pasca mengikuti diklat, tim panitia membagikan form survey yang dibagikan di grup Whatsapp peserta, yang isinya berupa pertanyaan tentang kepuasan, materi yang disukai, saran tema materi untuk batch berikutnya dan beberapa pertanyaan lainnya terkait program diklat SPN Nurul Ashri.

Hasil dokumentasi pada salah satu konten testimoni peserta di akun Instagram SPN Nurul Ashri, beberapa peserta mengaku puas dengan program diklat SPN Nurul 'Ashri. dapat disimpulkan bahwa diklat SPN Nurul 'Ashri mendapatkan respon dan reaksi yang baik dari peserta yang juga dapat dilihat dari antusiasme mereka dari jumlah pendaftar dan sesi diskusi. Hal ini juga menunjukkan motivasi yang dimiliki peserta seperti ingin mendapatkan ilmu pernikahan dan juga mengikuti program bisataaruf.

Dari jumlah peserta yang mencapai ribuan maka dapat ditangkap motivasi peserta yang selaras dengan teori motivasi dari Maslow tentang kebutuhan aktualisasi diri. Dengan aktualisasi diri, maka harapan yang dituju adalah untuk mewujudkan kesiapan diri ketika menjalani kehidupan pernikahan bersama pasangan.

2) Pembelajaran

Dalam setiap pembelajaran harus diketahui seberapa jauh pemahaman dan pengetahuan yang didapat ketika mengikuti pelatihan untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta. Dalam hal ini tim pengelola diklat SPN Nurul 'Ashri memberikan tugas yang sifatnya tidak wajib untuk merangkum materi yang telah disampaikan pada pada setiap sesi, kemudian peserta akan diminta untuk menshare pada *story* masing-masing akun Instagram peserta dengan mention atau tag akun Instagram SPN Nurul 'Ashri.

Hal ini diperkuat dengan hasil dokumentasi pada akun Instagram SPN Nurul Ashri dimana pada saat setiap selesai satu sesi materi maka keesokan harinya akan ada bermunculan postingan *story* rangkuman materi yang telah disampaikan dari beberapa peserta.

Dua model evaluasi yang dilakukan oleh tim manajemen diklat SPN Nurul 'Ashri ini sejalan dengan dua unsur model evaluasi Kirkpatrick yang banyak digunakan untuk mengukur efektifitas evaluasi pelatihan dengan empat hal, yaitu reaksi, pembelajaran, perilaku, dan hasil. Adapun terkait perilaku dan hasil maka belum ada evaluasi jangka panjang yang dilakukan oleh tim manajemen untuk mengukur bagaimana keterampilan dan hasil perubahan pasca mengikuti diklat pra nikah bagi para alumni yang telah menikah.

3) Evaluasi teknis

Untuk kendala teknis sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Desi terdapat kendala seperti jaringan wifi yang tidak stabil, listrik yang tiba-tiba putus, atau *device* dari pemateri yang tidak stabil bahkan ada pemateri yang ingin menggunakan hp untuk live karena ketika waktu pelaksanaan masih berada di perjalanan. Demikian dari beberapa evaluasi yang dilakukan oleh tim SPN untuk dilakukan perbaikan dalam perencanaan dan pelaksanaan SPN Nurul 'Ashri selanjutnya.

Dari rangkaian proses manajemen yang dilaksanakan oleh tim pengelola diklat SPN Nurul 'Ashri di atas, maka peneliti cenderung menyatakan bahwa manajemen diklat SPN Nurul 'Ashri cukup efektif dan efisien dalam menjalankan fungsi manajemen diklat meskipun masih belum maksimal dalam hal evaluasi yang mana masih belum ada *pre test* dan *post test* serta penelitian tentang pengaruh diklat SPN Nurul 'Ashri terhadap perubahan sikap dan peningkatan keterampilan bagi para alumni yang telah melaksanakan pernikahan.

Implikasi Diklat SPN Nurul 'Ashri terhadap Peserta

Manajemen diklat sekolah pra nikah Nurul 'Ashri memiliki peran strategis dalam membentuk keluarga sakinah dengan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap para pesertanya. Melalui kurikulum yang terstruktur dan metode pembelajaran yang efektif, peserta diklat memperoleh pengetahuan mendalam tentang konsep pernikahan yang harmonis, komunikasi yang efektif, dan pentingnya perencanaan keuangan dalam rumah tangga.

Selain pengetahuan teoritis, diklat ini juga berfokus pada pengembangan keterampilan seperti kemampuan berkomunikasi dengan pasangan, menyelesaikan konflik secara konstruktif, dan menjaga kesehatan reproduksi.

Lebih dari itu, manajemen diklat sekolah pra nikah ini menanamkan sikap positif dan komitmen dalam diri peserta untuk terus belajar dan memperbaiki diri, sehingga mereka lebih siap menghadapi tantangan pernikahan dan membangun keluarga yang sakinah, mawaddah, dan warahmah.

Hal di atas sejalan dengan apa yang disampaikan oleh M. Naglim Purwanto yang menyatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh setelah melalui proses pembelajaran yang membawa perubahan dalam perilaku mereka, termasuk peningkatan pengetahuan, pemahaman, sikap, dan keterampilan peserta sehingga ada perubahan yang lebih baik daripada sebelumnya.

Manajemen diklat sekolah pra nikah yang efektif memiliki implikasi positif yang signifikan terhadap peserta, khususnya dalam membentuk keluarga harmonis dan menghindari konflik. Berikut hasil-hasil yang ditemukan setelah dilakukan wawancara dengan beberapa orang alumni diklat SPN Nurul 'Ashri yang sampai pada tahap mengikuti program bisa ta'aruf dan akhirnya menikah dengan sesama alumni SPN Nurul 'Ashri:

a) Peningkatan Pengetahuan

Peserta mendapatkan pengetahuan baru dan mendalam tentang berbagai aspek pernikahan, seperti komunikasi, manajemen keuangan, dan kesehatan reproduksi. Pemahaman ini membantu mereka menjalani kehidupan pernikahan dengan lebih bijaksana dan harmonis.

b) Pengembangan Keterampilan

Peserta mengembangkan keterampilan praktis yang diperlukan dalam pernikahan, seperti keterampilan komunikasi, penyelesaian konflik, dan manajemen waktu. Keterampilan ini sangat penting untuk membangun hubungan yang sehat dan kuat. Hal ini sebagaimana yang dilakukan oleh Mas Hilmy terkait teknik komunikasi ketika terjadi perselisihan dengan isteri, Dari apa yang disampaikan mas Hilmy dapat dipahami tentang keterampilan seseorang dalam mempersiapkan diri secara emosional untuk menghadapi tantangan dalam pernikahan. Mereka belajar memiliki sikap sabar bagaimana mengelola emosi, membangun empati, dan mendukung satu sama lain.

Adapun dari segi penerapan keterampilan pengelolaan keuangan misalnya, alumni peserta diklat dapat memiliki keterampilan untuk melakukan diskusi dalam merencanakan dan memutuskan pengelolaan keuangan secara bersama-sama. Sikap keterbukaan dan saling memahami antar suami isteri dalam pengelolaan keuangan rumah tangga. Hal ini kemudian akan mengurangi konflik terkait uang dan memperkuat kerjasama dalam rumah tangga.

c) Pembentukan Sikap

Diklat SPN Nurul Ashri juga memberikan implikasi dalam pembentukan sikap peserta dari berbagai aspek kehidupan pernikahan. Dari segi pilar-pilar agama, selain daripada melaksanakan kewajiban shalat fardhu dan ibadah lainnya, juga senantiasa menghadirkan Allah dalam diri pada setiap aktifitas yang dilakukan.

Manajemen diklat sekolah pra nikah Nurul Ashri telah memiliki dampak yang cukup efektif terhadap peserta sebagaimana teori Benjamin Blom (1971) yang menyatakan tentang tujuan pelatihan pada tiga aspek, berupa *cognitive domain*, *psychomotor domain*, dan *affective domain* yang memainkan peran penting dalam membentuk kesiapan keluarga sakinah.

Melalui perencanaan, pengorganisasian yang baik, pelaksanaan, dan evaluasi yang baik, maka diklat SPN Nurul 'Ashri relevan dengan konsep proses manajemen diklat dari Daryanto dan Bintoro, program diklat SPN Nurul 'Ashri dapat memberikan pengetahuan, keterampilan, perubahan perilaku dan kesiapan emosional yang diperlukan oleh peserta untuk membangun dan memelihara hubungan pernikahan yang pada akhirnya akan dapat mewujudkan keluarga sakinah.

Daya Dukung dan Kendala Manajemen Diklat SPN Nurul Ashri

1.) Daya Dukung Manajemen Diklat Sekolah Pra Nikah Berbasis Digital

a) Aksesibilitas yang luas

Diklat SPN berbasis digital memungkinkan akses bagi peserta dan pemateri dari berbagai lokasi, termasuk daerah, luar pulau Jawa dan juga luar negeri. Fleksibilitas waktu bagi peserta untuk mengikuti mengakses materi tidak hanya ketika sesi berlangsung namun juga setelah materi selesai.

b). Adanya Dukungan dari Pengurus Takmir Masjid

Pengurus Takmir masjid senantiasa mendukung dilaksanakannya kegiatan kajian-kajian parenting berbasis online seperti Sekolah pra nikah. Hal ini berdasarkan kebijakan kepemimpinan ketua takmir Masjid Nurul 'Ashri yang mendukung diadakannya kajian-kajian dan program dengan sistem online sejak masih zaman covid 19.

c) Penggunaan Teknologi Modern

Platform *e-learning* yang canggih dengan fitur-fitur seperti Zoom Meeting, YouTube, dan modul notulensi dalam bentuk pdf yang dapat diakses melalui berbagai perangkat seperti komputer, tablet, dan smartphone.

d) Materi yang Beragam dan Interaktif

Materi yang beragam dan akses kepada link rekaman private YouTube, *e-book* kumpulan notulensi materi, dan kuis interaktif yang membantu menstimulus pemahaman peserta.

e) Pemateri dan Instruktur yang Kompeten

Kemampuan untuk menghadirkan instruktur dan pakar dari berbagai bidang keahlian seperti tokoh agama, psikolog, dokter, *financial planner*, dan konsultan keluarga

2.) Kendala Manajemen Diklat Sekolah Pra Nikah Berbasis Digital

a) Keterbatasan Akses Internet:

Keterbatasan akses internet di daerah terpencil atau kurangnya koneksi yang stabil dapat menghambat partisipasi peserta. Selain itu juga biaya internet juga menjadi beban tambahan bagi peserta

b) Gangguan Jaringan di Studio Masjid Nurul 'Ashri

Jaringan wifi yang tidak stabil kadang berpengaruh terhadap proses pembelajaran. Begitu juga jaringan listrik yang kadang mati juga menjadi kendala proses live streaming dari studio Masjid Nurul 'Ashri

c) Kurangnya Waktu Interaksi Tanya Jawab

Keterbatasan waktu untuk interaksi tanya jawab menyebabkan tidak semua pertanyaan dapat ditampung sehingga tidak semua mendapatkan jawaban dari apa yang ingin ditanyakan.

d) Daya serap pemahaman peserta yang beragam

Karena dalam mengikuti diklat SPN secara online pikiran bisa terbagi kepada hal lain. Sehingga ada yang fokus dan juga tidak fokus

e) Belum ada *Pre Test* dan *Pos Test* dan Evaluasi alumni peserta pasca menikah

Evaluasi yang dilaksanakan hanya berupa pengisian form survey kepuasan peserta setelah selesai mengikuti rangkaian acara diklat SPN Nurul 'Ashri. Demikian juga belum ada survey lebih mendalam terkait pengaruh diklat SPN Nurul 'Ashri terkait pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta terhadap pasangan bagi alumni yang telah menikah.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan dari penelitian mengenai manajemen diklat sekolah pra nikah berbasis digital di Masjid Nurul 'Ashri Sleman Yogyakarta maka dapat ditarik simpulan bahwa keberhasilan program ini sangat dipengaruhi oleh perencanaan yang matang, pelaksanaan yang terorganisir, dan evaluasi yang berkelanjutan.

Dalam tahap identifikasi menunjukkan bahwa analisis kebutuhan diklat, penetapan tujuan diklat, serta penentuan kurikulum yang efektif dan relevan menjadi landasan kuat dalam menganalisis alasan dan tujuan kebutuhan diadakannya program diklat sekolah pra nikah berbasis digital di Masjid Nurul 'Ashri.

Dalam tahap *perencanaan* diklat sekolah pra nikah berbasis digital di Masjid Nurul 'Ashri Sleman Yogyakarta menunjukkan bahwa kordinasi awal tim pengelola dengan pembagian tugas, penentuan materi dan pemateri, penetapan jadwal, rencana promosi dan penerimaan pendaftaran peserta, akan memastikan efektifitas dan kualitas pembelajaran.

Dalam tahap pelaksanaan dalam menyoroti proses promosi melalui Facebook dan Instagram dan pendaftaran peserta melalui whatsapp dan link form pendaftaran, metode pembelajaran ceramah jarak jauh dengan metode sinkronus dan asinkronus, serta media pembelajaran melalui aplikasi Zoom dan Youtube yang mendukung pembelajaran interaktif, adaptif, dan fleksiber untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Dalam tahap evaluasi, mengamati reaksi peserta melalui link survey yang dibagikan dimana hasilnya banyak yang puas dengan pengetahuan yang didapat. Selain itu juga dilakukan evaluasi pemahaman pembelajaran berupa tugas rangkuman dan kuis setiap usai pemaparan materi dengan mengarahkan peserta untuk menjawab pertanyaan dan memosting rangkuman materi di Instagram peserta. Selibhnya mengevaluasi kendala teknis yang terjadi saat proses pembelajaran seperti jaringan wifi, listrik, dan device. Melalui evaluasi maka dapat terus memperbaiki kekurangan dan memastikan pencapaian tujuan pembelajaran diklat .

Adapun implikasi manajemen diklat sekolah pra nikah berbasis digital di Masjid Nurul 'Ashri Sleman Yogyakarta telah memberikan pengaruh dalam meningkatkan pengetahuan peserta terkait pilar-pilar rumah tangga dan kesehatan reproduksi. Selain itu menambah keterampilan komunikasi efektif bersama pasangan, pengelolaan keuangan rumah tangga, dan manajemen konflik bersama pasangan. Dan yang terakhir berupa perubahan sikap positif kepada pasangan seperti saling peduli, terbuka dalam setiap hal, saling bekerjasama dan mengingatkan, menjaga perasaan pasangan. dan melaksanakan peran

berupa hak dan kewajiban masing-masing dalam rumah tangga. Dengan dilaksanakannya tiga kriteria pengaruh diklat ini maka akan dapat mendukung dalam mewujudkan kesiapan keluarga sakinah.

REFERENCES

- Basri, Hasan & Rusdiana, *Manajemen Pendidikan dan Pelatihan*, Bandung: Pustaka Setia, 2015
- Desi Kristanti, dkk, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Purbalingga: Eureka Media Aksara, 2023.
- Dirjen Bimas Islam Kemenag RI, Direktorat Bina KUA dan Keluarga Sakinah, *Kompilasi Hukum Islam di Indonesia*, Jakarta: Dirjen Bimas Islam Kementerian Agama RI, 2018
- Gazi, G, Ihsani, I. F., & Kurnia, W. (2022). *Koherensi Kebijakan Ketahanan Keluarga dan Tumpang Tindih Mandat Penyelenggaraan Pendidikan Pra Nikah Di Indonesia*. *Harmoni*, 21(2), 217–235. Diakses pada <https://doi.org/10.32488/harmoni.v21i2.640>
- Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan Dan Sumber Belajar Teori Dan Praktek*, Jakarta: Kencana, 2012
- Kemenag RI, *Fondasi Keluarga Sakinah*, (Jakarta: Subdit Bina Keluarga Sakinah Direktorat Bina KUA & Keluarga Sakinah Ditjen Bimas Islam Kemenag RI, 2017.
- Kemenag, *“Pedoman Penyelenggaraan Kursus Pra Nikah”*, Jakarta: Kementerian Agama RI Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam, 2011.
- Khoiruddin Nasution, *“Arah Pembangunan Hukum Keluarga Islam Indonesia: Pendekatan Integratif dan Interkonektif dalam Membangun Keluarga Sakinah,”* *Asy-Syir’ah: Jurnal Ilmu Syariah Dan Hukum* 46. (2012) 83–108 <https://doi.org/10.14421/ajish.v46i1.32>
- M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: RosdaKarya, 2002
- Rahmani dkk. *Transformasi Masjid Menuju Kesejahteraan Umat*, (Tt): Quantum, 2020
- Tian Belawati, *Pembelajaran Online* (Banten: Universitas Terbuka, 2019.
- Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Pasal 13 Ayat UUD 1945, Pasal 28 C Ayat 1
- <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/03/01/kasus-perceraian-di-indonesia-melonjak-lagi-pada-2022-tertinggi-dalam-enam-tahun-terakhir> . Diakses 23 Oktober 2023
- <https://megapolitan.kompas.com/read/2023/12/09/07453741/panca-bunuh-4-anaknya-sehari-setelah-melakukan-kdrt-ke-istrinya?page=all> Diakses 12 Desember 2023